



Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pembuatan Media Edukatif Bagi Siswa

¹Sri Mulyati, ²Iyan Setiawan, ³Iskandar, ⁴Nur Umamah, ⁵Irsa Luviantika

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Kuningan, Indonesia

srimulyati@uniku.ac.id

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

ABSTRACT	INFO ARTIKEL
<p><i>According to the Ministry of Education and Culture, financial literacy education is very necessary to educate people to be aware and understand how to manage finances wisely. Financial literacy education must be given to children, especially elementary school-age children as early as possible. Introducing financial literacy to children can be done by introducing children to the values of money and the culture of saving. Initial observation results show that most students use all their pocket money for consumption. This is what underlies the importance of strengthening financial literacy for children, especially at the elementary school level. PkM activities are carried out by focusing on introducing financial concepts through introducing nominal money and saving activities by making piggy banks. The training method was carried out in two sessions, namely session 1 with face-to-face presentation of the material by the resource person and session 2 training in making educational media to improve. The activity results showed an increase in students' understanding of financial concepts with active participation and high enthusiasm for using money wisely, as well as fostering a sense of the importance of saving for the future.</i></p> <p>Keywords: <i>Financial Literacy, Educational Media, Students</i></p>	<p>Korespondensi : Aris Prio Agus Santoso arisprio_santoso@udb.ac.id</p>

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting khususnya pada era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Literasi finansial menjadi tema diskursus dalam berbagai forum ilmiah di berbagai negara termasuk Indonesia. Bahkan menjadi salah satu komponen dasar literasi yang harus dipahami dan dimengerti diluar literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital. Laila, *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pendidikan literasi finansial termasuk salah satu literasi dasar dalam keterampilan abad 21 yang digunakan untuk menghadapi kehidupan dunia global agar mampu bersaing dalam menciptakan kesejahteraan.

Literasi keuangan menjadi kebutuhan utama untuk ditanamkan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan, seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari keinginan bahkan nilai-nilai berbagi. Hal yang perlu ditanamkan sejak anak masih usia dini bahwa literasi keuangan adalah *essential life skills* yang perlu dimiliki karena dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari tidak akan terlepas dari transaksi keuangan yang sering dilakukan.

Menurut Sulistyowati, *et al* (2022)., Potrich (2016) bahwa literasi keuangan adalah salah satu hal yang menjadi dasar yang menentukan bagi mereka untuk paham dan tertib dalam mengelola keuangan secara lebih bijaksana dan tepat. Jadi, penanaman literasi finansial disarankan untuk diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia dini pra sekolah dan sekolah dasar (Henny & Munggaraning, 2021). Namun, faktanya menunjukkan bahwa pemberian literasi keuangan sejak dini di Indonesia masih belum banyak dilaksanakan (Asnawi, *et al*, 2019). Pemberian literasi keuangan sejak dini umumnya diberikan oleh orang terdekat yakni keluarga, namun belum maksimal. Di dalam keluarga, orang tua mempunyai peran intervensi yang tinggi untuk pendidikan secara non formal. Apalagi saat ini, di zaman yang serba mudah dan praktis menjadikan masyarakat juga memerlukan edukasi dan pendampingan (Lusardi, A., & Mitchell, 2013).

Menurut hasil Survei Nasional tentang pemahaman keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020, tingkat literasi finansial tercapai 27,9%, dan meningkat menjadi 38,03%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam literasi keuangan masyarakat Indonesia (Mustikaati, W., *et al*, 2021). Namun, masih terdapat ruang perbaikan yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan dan menyediakan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat. Setiap individu perlu mendapatkan pendidikan keuangan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan-kegiatan positif baik dilingkup pendidikan formal dan non-formal. Materi literasi keuangan pada anak usia dini menjadi penting karena sebagian besar aktivitas sehari-hari seseorang tidak lepas dari kegiatan ekonomi. Setiap dari siswa perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam hal keuangan. Melalui pembelajaran keuangan, generasi penerus bangsa akan terbentuk dengan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dan keterampilan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan literasi keuangan di sekolah dasar tidak hanya mencakup pengenalan uang, tetapi juga melibatkan pembelajaran mengenai manajemen keuangan, transaksi keuangan, dan pengembangan jiwa kewirausahaan (Mustikaati, W., Fajrussalam, H., & Sanny, A. (2021). Sehingga diharapkan siswa akan memiliki kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil tindakan dalam mencapai kesejahteraan finansial mereka. Proses pengaturan keuangan anak dapat diberikan saat anak sudah mulai mendapatkan uang saku sekolah. Pemberian uang saku bukan dilihat dari besar kecilnya uang namun bagaimana cara anak mengelola uangnya. Disamping itu, pemberian uang saku secara rutin merupakan salah satu cara untuk mengajarkan anak mengatur uang sendiri. Tanggung jawab untuk mengelola uang saku sendiri dapat menjadi jalan bijak bagi anak untuk tumbuh dewasa (Korselinda, R., *et al*, (2022); Syaiful., *et al* (2020); Hidayat, M. R., & Rusdiana, R. (2021); Zait (2014).

Melalui observasi awal di SD Negeri 1 Kamarang, diketahui sekolah sudah mengadakan kegiatan menabung dengan memberikan siswa buku tabungan. Akan tetapi, kegiatan menabung tidak berjalan dengan semestinya dimana yang seharusnya setiap hari semua siswa menabung namun pada saat observasi hanya terdapat 13 siswa saja yang menabung. Sehingga yang setiap hari menabung di sekolah hanya setengah dari jumlah seluruh siswa. Sebagian anak sudah melakukan kegiatan menabung sejak TK dan masih berlanjut di Sekolah Dasar. Namun masih banyak anak yang tidak menabung uang karena semua uang yang di berikan orang tua dihabiskan untuk membeli jajanan sekolah. Tidak sedikit orang tua yang beranggapan anak masih belum sepenuhnya diberikan pelajaran mengenai menabung diusia sekolah dasar, sehingga anak-anak sekolah dasar masih belum bisa diberi tanggungjawab dalam mengelola uang jajan dan menata keuangan dalam aktivitas menabung. Meskipun dari sekolah ada program menabung, tidak sedikit tabungan siswa-siswi di sekolah bukan hasil penyisihan uang saku seorang anak, melainkan uang yang sudah disediakan orang tua untuk ditabung di program menabung sekolah. Kondisi seperti ini dapat dikatakan bahwa yang menabung bukan anak-anak tetapi orang tua mereka, anak-anak hanya menjadi perantara untuk menyalurkan uang tabungan orang tua mereka ke sekolah.

Pada saat ini edukasi mengenai literasi keuangan bukan hanya pengetahuan tentang uang, tetapi bagaimana mengajarkan menyisihkan sebagian uang saku dan mengelola uang dengan baik. Sehingga mampu membuat anak mengendalikan diri dalam menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan bukan karena keinginan. Dengan mengajarkan anak menabung sejak usia dini akan memberikan dampak yang baik untuk masa depan anak karena anak sudah terbiasa di ajarkan untuk mengatur keuangan dan berhemat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk turut berkontribusi membantu meningkatkan Literasi Keuangan, yaitu bagi para siswa/i melalui kegiatan edukasi, pelatihan dan pendampingan dalam memberikan sosialisasi tentang manfaat menabung, mengajarkan cara menyisihkan sebagian uang saku dan menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan. Dengan memberikan

arahan mengenai menabung dan belajar membuat skala prioritas, siswa diharapkan mampu menyisihkan sebagian uang jajannya untuk disimpan dan menggunakannya dalam hal yang lebih positif sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan ini secara langsung mendukung fokus pengabdian kepada masyarakat dengan menyediakan solusi nyata terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat, yaitu rendahnya literasi keuangan terkait penggunaan dan pengelolaan keuangan oleh siswa. Melalui pendekatan edukasi berbasis pendampingan dan pelatihan, program ini memberdayakan masyarakat dan hal ini adalah para siswa untuk memahami lebih baik tentang pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan bijak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga mempromosikan kemandirian dan keberlanjutan dalam pemecahan masalah di tingkat lokal.

METODE PENGABDIAN

Terdapat beberapa langkah yang tim rancang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian selama kurang lebih 3 hari. Tahapan kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan ini terdiri dari 4 tahap, diantara empat tahap tersebut, adalah sebagai berikut:

- a. *Tahap persiapan*, yang terdiri dari pra-survei untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh masyarakat dalam hal ini adalah para siswa, kemudian pembentukan tim, penyusunan proposal, koordinasi tim dengan pihak sekolah persiapan teknis pelaksanaan program.
- b. *Tahap pelaksanaan*, yang dilaksanakan di lokasi pengabdian dengan kegiatan antara lain pre-test untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami mengenai program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, sosialisasi mengenai pentingnya literasi keuangan, serta simulasi pembuatan media edukasi untuk mendorong keterampilan para siswa dalam menggunakan dan mengelola keuangannya. Masing-masing kegiatan ini dilakukan dengan metode pemaparan materi dan diskusi selama 45 menit per sesi. Berikut adalah penjelasan pelaksanaan:

- 1) *Sosialisasi*, tahapan awal adalah menyelenggarakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya literasi keuangan pada anak remaja. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan melalui forum diskusi dan pertemuan kelompok. Fokus sosialisasi adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami penanaman literasi keuangan pada para siswa.
 - 2) *Pelatihan*, setelah sosialisasi dilakukan pelatihan yang lebih intensif mengenai literasi keuangan dan pengelolaan risiko pinjaman online. Pelatihan ini dapat mencakup materi tentang suku bunga, biaya tambahan, manajemen keuangan, dan pengambilan keputusan finansial yang bijaksana. Pelatihan dapat diselenggarakan dalam bentuk lokakarya atau sesi pembelajaran interaktif lainnya.
 - 3) *Penerapan Teknologi*, menggunakan teknologi dalam penyampaian materi pelatihan dapat menjadi langkah efektif. Materi-materi pelatihan dapat disajikan melalui beberapa aplikasi dan video edukasi keuangan. Penggunaan teknologi membantu mencapai lebih banyak peserta dan memfasilitasi akses ke materi pelatihan secara lebih fleksibel.
- c. *Evaluasi program*, kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan evaluasi, tim melakukan penyebaran pernyataan melalui angket (kuesioner) yang dibagikan kepada para peserta sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan yang telah diikuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam upaya meningkatkan literasi keuangan bagi para siswa terkait bagaimana penggunaan dan pemanfaatan keuangan adalah berupa edukasi, sosialisasi dan simulasi mengenai literasi keuangan sehingga pemahaman siswa mengenai literasi keuangan menjadi lebih baik. Selain diberikan edukasi mengenai konsep literasi keuangan, para siswa juga diberikan pelatihan berupa pencatatan skala prioritas dan pembuatan kreasi celengan hias sebagai salah satu solusi dalam menyelesaikan minimnya pemahaman siswa terkait dengan literasi

keuangan pada sesi kedua. Penguatan literasi keuangan ini dilaksanakan pada siswi kelas VI Sekolah Dasar Negeri 1 Kamarang yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Juli 2024.



Gambar 1. Pemaparan Materi Literasi Keuangan

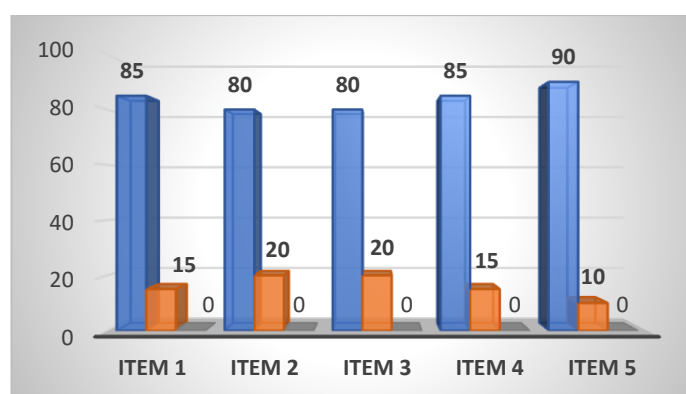
Adapun jumlah siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan berjumlah kurang lebih 10 orang yang berusia 11-12 tahun atau masa remaja. Tujuan kegiatan ini dapat memberikan pengenalan kepada anak tentang berbagai konsep keuangan terutama pengenalan mata uang dan kiat menabung. Secara mendasar pada intinya, kegiatan pengabdian ini mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menabung, memahami pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan yang cerdas, sambil menjadikan belajar tentang uang sebagai pengalaman yang menyenangkan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Media Edukatif (Celengan)

Dalam pengenalan konsep menabung, anak-anak dikuatkan dengan pemahaman materi apa yang dimaksud dengan menabung. Anak-anak kemudian diajarkan tentang fasilitas yang dapat dituju untuk melakukan kegiatan menabung maupun konsep menabung melalui kegiatan menyisihkan sebagian uang saku yang diberikan. Media yang paling sering ditemui bagi anak-anak usia dini dalam memahami konsep menabung melalui celengan. Dalam kegiatan menabung, anak perlu dilatih untuk menyisihkan uangnya sendiri untuk ditabung. Selain itu, simulasi pengenalan mari menabung dilakukan dengan dan mengajarkan tentang bagaimana membuat keputusan, misalnya anak-anak diminta untuk membuat keputusan atas sisa uang saku akan disisihkan untuk ditabung pada celengan atau dibelanjakan seluruhnya.

Selanjutnya evaluasi secara teknis dilakukan dengan membagikan lembar evaluasi kegiatan oleh tim kepada setiap peserta mengenai kegiatan yang telah diikuti melalui instrumen angket atau beberapa pernyataan. Secara lebih jelas hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian disajikan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan PkM

Berdasarkan pada hasil evaluasi diatas, menunjukkan bahwa mayoritas para peserta pengabdian yaitu 85% menyatakan puas terhadap kegiatan yang telah diikuti, sebanyak 80% peserta puas terhadap metode dan cara penyampaian materi dari para narasumber, sebanyak 80% menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh sehingga dampaknya mampu meningkatkan kesadaran diri untuk bijak menggunakan uangnya dan mulai merubah untuk membiasakan menabung untuk memenuhi keinginan secara mandiri. 85%

peserta menyatakan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan, kemudian 90% sangat tertarik untuk mengikuti kembali jika dilaksanakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian untuk kedepannya. Refleksi dan tindak lanjuti, di akhir kegiatan pengabdian setelah pelatihan pembuatan media edukasi diakhiri dengan pemaparan materi sebagai bentuk penguatan konsep literasi keuangan yang lebih kontekstual, brainstorming, dan diskusi masalah yang biasa mereka hadapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman finansial merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Kemampuan mengelola keuangan sejak dini mulai dari jenjang sekolah dasar penting dilakukan agar tidak membuat keputusan hidup yang lebih bijak dan tepat. Seperti yang dipahami bahwa setiap dari anak akan mendapatkan beragam manfaat dengan membiasakan menabung, melatih pengendalian diri, melatih kesabaran, mewujudkan keinginan dan impiannya yang diinginkan secara mandiri, dan serta mengenalkan pada konsep investasi secara lebih sederhana. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan anak-anak terutama pada level jenjang sekolah dasar untuk menabung sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini pada kelas binaan jurusan akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 1–8.
- Henny, N., & Munggaraning, S. (2021). Pembelajaran literasi finansial dalam perkembangan sosio-emosional anak usia dini melalui kegiatan menabung di RA Nurul Yusro. *Jurnal Ceria*, 4(5). <https://journa.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/8024>
- Hidayat, M. R., & Rusdiana, R. (2021). Telaah Kritis Terhadap Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Tabungan Sekolah. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 155-164. <http://doi.10.23887/ekuitas.v9i1.34028>
- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di sd negeri 15 kota bengkulu kelurahan tanah patah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 10-15.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13016>
- Loke, Y. J., Chin, P. N., & Hamid, F. S. (2022). Financial Literacy in Malaysia , 2015 – 2018. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 59(2), 171–197.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy: theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 1–63.
- Mustikaati, W., Fajrussalam, H., & Sanny, A. (2021). Efektivitas pelaksanaan literasi finansial untuk anak di lingkungan keluarga di masa pandemi covid-19. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 149-155. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.160>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Sulistiyowati, N. W., Wihartanti, L.V., Styaningrum, F., Sussolaikah, K., Risti, D.S., & Fadilah, I.A., (2022). Media pembelajaran literasi keuangan melalui kesenian dongkrek Madiun. *Wikrama Parahita: Jurnal pengabdian masyarakat*, 6(2), 160-166. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4719>
- Strategi Nasional literasi keuangan indonesia (snlki) 2021-2025. *Otoritas Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan, 2021. [Online]. ojk.go.id
- Syaiful, S. Suwarno, S., Perdana, A., & Aris, A. (2020). Gerakan Menabung Sejak Dini Dengan Media Bahan Bekas Sebagai Aplikasi Kreatif Celengan Anak. *Jurnal dedikasiMU (journal of community service)*, 2(1), 166-174.
- Zait, Adriana. dan Patricea Elena Berteau. 2014. Financial Literacy – Conceptual Definition and Proposed Approach for a Measurement Instrument. *Journal of Accounting and Management*. Vol. 4 No. 3. Hlm. 37-42.